

**HUBUNGAN STRATEGI *COPING* DENGAN TINGKAT KECEMASAN
PADA ORANG TUA YANG MEMPUYAI ANAK USIA SD DALAM
MENGHADAPI PEMBELAJARAN DARING**

**THE ASSOCIATION BETWEEN COPING STRATEGIES AND ANXIETY
LEVELS IN PARENTS OF ELEMENTARY AGE CHILDREN IN ONLINE
LEARNING**

**Vania Sahda Inka Prasanti^{*1}, Diah Woro Dwi Lestari², Viva Ratih Bening
Ati³**

¹*Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia*

²*Departemen Bioetik dan Humaniora Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal
Soedirman, Purwokerto, Indonesia*

³*Departemen Farmakologi Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal
Soedirman, Purwokerto, Indonesia*

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan dampak besar bagi berbagai kebijakan di Indonesia seperti penutupan sekolah yang menyebabkan pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring pada anak usia SD memerlukan peran besar orang tua karena kemampuan anak masih terbatas. Kewalahan orang tua dalam melakukan pendampingan pembelajaran daring dapat menimbulkan kecemasan. Penelitian hubungan strategi *coping* dengan tingkat kecemasan pada orang tua yang mempunyai anak usia SD dalam menghadapi pembelajaran daring di Purwokerto belum pernah dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan strategi *coping* dengan tingkat kecemasan pada orang tua yang mempunyai anak usia SD dalam menghadapi pembelajaran daring. Desain penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di SDN 2 Sokaraja Tengah. Subjek penelitian berjumlah 80 orang. Pengambilan sampel diperoleh dari data primer melalui kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman*. Terdapat hubungan signifikan dengan korelasi searah antara strategi *coping* adaptif terhadap tingkat kecemasan dengan nilai *p-value* 0,013 ($p < 0,05$) dan strategi *coping* maladaptif terhadap tingkat kecemasan dengan nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$). Analisis kekuatan hubungan yaitu berkorelasi lemah untuk strategi *coping* adaptif ($r = 0,276$) dan berkorelasi lemah untuk strategi *coping* maladaptif ($r = 0,374$). Dapat disimpulkan, terdapat hubungan yang signifikan antara strategi *coping* adaptif dan strategi *coping* maladaptif dengan tingkat kecemasan pada orang tua yang mempunyai anak usia SD dalam menghadapi pembelajaran daring. Kekuatan hubungan antara strategi *coping* adaptif dan strategi *coping* maladaptif terhadap tingkat kecemasan yaitu berkorelasi lemah dengan arah korelasi yang searah.

Kata kunci: pembelajaran daring; strategi *coping*; tingkat kecemasan

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a major impact on various policies in Indonesia, such as school closures which have led to online learning. Online learning for elementary school-aged children required a big role from parents because children's abilities were still limited. Parents being overwhelmed in providing online learning assistance and can caused anxiety. Research on the association between coping strategies and anxiety levels in parents of elementary age children in online learning in Purwokerto has never been done. The aim of this study was to determine the association between coping strategies and anxiety levels in parents of elementary age children in online learning. This was an analytical observational study with cross-sectional design was conducted at SDN 2 Sokaraja Tengah. The number of samples used was 80 people. Sampling was obtained from primary data from the questionnaire. Data were analyzed using the Spearman correlation test. There is a significant association with a positive correlation between adaptive coping strategies and anxiety levels with p-value of 0.013 ($p < 0.05$) and maladaptive coping strategies on anxiety level with p-value of 0.001 ($p < 0.05$). Analysis of the strength of correlation results in a weak correlation for the adaptive coping strategies ($r = 0.276$) and a weak correlation for the maladaptive coping strategies ($r = 0.374$). There is a significant association between adaptive coping strategies and maladaptive coping strategies with anxiety levels in parents of elementary age children in online learning. There is a positive weak correlation between adaptive coping strategies and maladaptive coping strategies with anxiety levels.

Keywords: anxiety levels; coping strategies; online learning

Penulis korespondensi:

Vania Sahda Inka Prasanti,
Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman,
Jalan Dr. Gumbreg No.1, Mersi, Purwokerto, 53112.
Email: vania.prasanti@mhs.unsoed.ac.id

PENDAHULUAN

Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang memiliki gejala umum infeksi, seperti demam, batuk, dan sesak napas. Covid-19 disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Penularan Covid-19 memberikan dampak yang besar bagi berbagai kebijakan di bidang ekonomi, politik, pendidikan, sosial, budaya, kesejahteraan masyarakat, dan pertahanan serta keamanan di Indonesia (Satgas Covid-19, 2021). Pemerintah telah menetapkan berbagai upaya untuk mencegah kemungkinan penyebaran Covid-19, seperti penutupan sekolah dan bisnis, pembatasan perpindahan atau mobilisasi penduduk, serta pembatasan perjalanan Internasional (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Bentuk pembelajaran yang dapat menjadi solusi pada masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran daring (Kemendikbud RI, 2021).

Peran orang tua dalam pembelajaran daring diperlukan lebih besar daripada ketika melakukan sistem pembelajaran tatap muka. Orang tua tidak hanya mengawasi

anak belajar, namun orang tua harus menjadi sosok guru bagi anak khususnya bagi anak usia Sekolah Dasar (SD) yang kemampuannya masih terbatas sehingga tidak bisa sepenuhnya melaksanakan pembelajaran daring secara mandiri (Lonto *et al.*, 2019). Pendampingan dan pengajaran yang perlu dilakukan oleh orang tua membuat mereka kewalahan karena adanya tuntutan pekerjaan lain yang harus diselesaikan terutama bagi orang tua yang bekerja ataupun *Work from Home* (WFH) (Listyanti & Wahyuningsih, 2021). Kewalahan orang tua dapat menimbulkan stres ringan hingga berat yang menyebabkan masalah kesehatan, kecemasan, gangguan konsentrasi, kesulitan tidur, dan depresi (Nabella *et al.*, 2021).

Menurut Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI), dalam 5 bulan pandemi Covid-19 di Indonesia 64,8% pengguna Swaperiksa mengalami masalah psikologis. Berdasarkan data dari 4010 pengguna, 64,8% mengalami cemas, 61,5% mengalami depresi, dan 74,8% mengalami trauma (PDSKJI,

2021). Strategi *coping* merupakan perilaku yang dilakukan untuk mengurangi dan menghilangkan ketegangan psikologi dalam keadaan yang penuh *stress* baik dengan perilaku yang terlihat maupun tersembunyi (Maryam, 2017). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui hubungan strategi *coping* dengan tingkat kecemasan pada orang tua yang mempunyai anak usia SD dalam menghadapi pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk studi observasional analitik, dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi target pada penelitian ini adalah orang tua anak usia SD yang sedang melaksanakan pembelajaran daring, sedangkan populasi terjangkau pada penelitian ini adalah orang tua anak usia SD yang sedang melaksanakan pembelajaran daring di SDN 2 Sokaraja Tengah. Jumlah responden yang dilibatkan sebagai sampel penelitian adalah 80 orang yang dihitung berdasar rumus besar sampel Slovin untuk menghitung

jumlah sampel minimal apabila perilaku dari populasi tidak diketahui secara pasti.

Jalannya Penelitian

Sampel diambil dengan teknik *consecutive sampling* dan disesuaikan dengan kriteria inklusi, antara lain orang tua yang mempunyai anak usia SD pada SDN 2 Sokaraja Tengah, orang tua yang tergabung dalam grup *whatsapp* wali murid SDN 2 Sokaraja Tengah, dan bersedia mengisi lembar *informed and consent* serta kuesioner. Sedangkan kriteria eksklusi yang digunakan adalah orang tua yang tidak menyelesaikan pengisian lembar *informed and consent* serta kuesioner (data tidak lengkap). Setelah sampel didapatkan, peneliti melakukan pengambilan data mengenai strategi *coping* sebagai variabel bebas dengan menggunakan kuesioner *The Brief COPE*. Sedangkan data mengenai tingkat kecemasan sebagai variabel terikat diambil dengan menggunakan kuesioner *Depression Anxiety and Stress Scales* (DASS 21). Kedua alat ukur sudah teruji validitas dan

reliabilitasnya dalam Bahasa Indonesia (Dewi *et al.*, 2021; Kinantie *et al.*, 2012). Pengambilan data dilakukan sejak bulan Oktober hingga Desember 2021.

Analisis Data

Data diolah dengan perangkat lunak komputer. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk memperoleh gambaran setiap variabel yang diukur dalam penelitian dan karakteristik dari sampel. Data yang dilakukan analisis univariat, meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, tingkat

pendidikan anak, variabel bebas, yaitu strategi *coping*, dan variabel terikat, yaitu tingkat kecemasan. Analisis bivariat digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara strategi *coping* dengan tingkat kecemasan. Penelitian ini menggunakan variabel dengan skala ukur interval dan ordinal, sehingga memenuhi kriteria uji *Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Usia

Hasil analisis univariat pada data demografis usia disajikan dalam frekuensi dan persentase pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Usia

Usia (tahun)	Frekuensi (N=80)	Persentase (%)
Dewasa awal (26 – 35)	26	32,5
Dewasa akhir (36 – 45)	39	48,8
Lansia awal (46 – 55)	15	18,8
Total	80	100

Sumber data: data primer

Subjek penelitian terdiri dari tiga kategori usia dengan kategori dewasa akhir (36 – 45 tahun) memiliki jumlah terbanyak, diikuti dengan kategori dewasa awal (26 – 35 tahun), dan

kategori lansia awal (46 – 55 tahun).

2. Jenis Kelamin

Hasil analisis univariat pada data demografis jenis kelamin disajikan dalam frekuensi dan persentase pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (N=80)	Persentase (%)
Laki-laki	10	12,5
Perempuan	70	87,5
Total	80	100

Sumber data: data primer

Subjek penelitian didominasi oleh responden dengan jenis kelamin perempuan, hal itu dikarenakan subjek pada penelitian ini adalah orang tua dari anak usia SD di SDN 2 Sokaraja Tengah yang lebih sering atau banyak

menghabiskan waktu untuk mendampingi anak dalam pembelajaran daring.

3. Tingkat Pendidikan

Hasil analisis univariat pada data demografis tingkat pendidikan disajikan dalam frekuensi dan persentase pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (N=80)	Persentase (%)
Pendidikan dasar	18	22,5
Pendidikan menengah	46	57,5
Pendidikan tinggi	16	20,0
Total	80	100

Sumber data: data primer

Tingkat pendidikan dari subjek penelitian ini paling banyak adalah pendidikan menengah, diikuti oleh pendidikan dasar, dan pendidikan tinggi.

4. Tingkat Ekonomi

Hasil analisis univariat pada data demografis tingkat ekonomi disajikan dalam frekuensi dan persentase pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Tingkat Ekonomi

Tingkat Ekonomi	Frekuensi (N=80)	Persentase (%)
Sangat tinggi	3	3,8
Tinggi	10	12,5
Sedang	18	22,5
Rendah	49	61,3
Total	80	100

Sumber data: data primer

Subjek penelitian didominasi oleh tingkat ekonomi rendah, diikuti dengan tingkat ekonomi sedang, tingkat ekonomi tinggi, dan tingkat ekonomi sangat tinggi.

5. Tingkat Pendidikan Anak

Hasil analisis univariat pada data demografis tingkat pendidikan anak disajikan dalam frekuensi dan persentase pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Tingkat Pendidikan Anak

Tingkat Pendidikan Anak (kelas)	Frekuensi (N=80)	Persentase (%)
1 – 3	24	30,0
4 – 6	56	70,0
Total	80	100

Sumber data: data primer

Subjek penelitian paling banyak adalah orang tua siswa kelas 4 – 6 SD, diikuti dengan orang tua siswa kelas 1 – 3 SD.

Hasil analisis univariat pada variabel strategi *coping* disajikan dengan menyantumkan distribusi mean, median, modus, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi pada Tabel 6.

6. Strategi *Coping*

Tabel 6. Data Variabel Strategi *Coping*

Variabel (N=80)	Mean \pm SD	Median	Modus	Minimum	Maksimum
Strategi <i>coping</i> adaptif (skor absolut)	42,96 \pm 9,069	43	44	19	64
Strategi <i>coping</i> adaptif (skor relatif) (%)	67,13 \pm 14,169	67,19	68,75	29,69	100,00
<i>Religion</i>	6,96 \pm 1,307	7	8	2	8
<i>Active coping</i>	5,89 \pm 1,067	6	8	2	8
<i>Planning</i>	5,71 \pm 1,616	6	6	2	8
<i>Acceptance</i>	5,56 \pm 1,792	6	6	2	8
<i>Positive reframing</i>	5,95 \pm 1,771	6	8	2	8
<i>Instrumental support</i>	4,89 \pm 1,721	4	4	2	8
<i>Emotional support</i>	3,81 \pm 1,552	4	4	2	8
<i>Humor</i>	4,19 \pm 1,510	4	4	2	8
Strategi <i>coping</i> maladaptif (skor absolut)	21,26 \pm 4,215	21	19	12	34
Strategi <i>coping</i> maladaptif (skor relatif) (%)	44,29 \pm 8,780	43,75	39,58	25,00	70,83
<i>Self-distraction</i>	5,59 \pm 1,644	6	4	2	8
<i>Self-blame</i>	4,11 \pm 1,509	4	4	2	8
<i>Venting</i>	3,90 \pm 1,269	4	4	2	8
<i>Behavioral</i>	2,50 \pm 0,871	2	2	2	6

Variabel (N=80)	Mean \pm SD	Median	Modus	Minimum	Maksimum
<i>disengagement</i>					
<i>Denial</i>	3,16 \pm 1,237	3	3	2	6
<i>Substance use</i>	2 \pm 0,000	2	2	2	2

Sumber data: data primer

Responden lebih banyak menggunakan strategi coping adaptif daripada strategi coping maladaptif. Strategi coping adaptif yang paling banyak digunakan adalah *religion*. Strategi coping maladaptif yang paling sering digunakan adalah *self-distraction*. Strategi coping *substance use* tidak pernah digunakan oleh responden.

7. Tingkat Kecemasan

Hasil analisis univariat pada variabel tingkat kecemasan disajikan dalam frekuensi dan persentase pada Tabel 7.

Tabel 7. Data Variabel Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan (skor DASS 21)	Frekuensi (N=80)	Persentase (%)
Normal (0 – 7)	35	43,8
Ringan (8 – 9)	12	15,0
Sedang (10 – 14)	23	28,7
Berat (15 – 19)	3	3,8
Sangat berat (≥ 20)	7	8,8
Total	80	100

Sumber data: data primer

Persentase terbanyak dari responden adalah normal, diikuti dengan kecemasan sedang, kecemasan ringan, kecemasan sangat berat, dan kecemasan berat.

8. Tabulasi Silang Data Demografis dengan Tingkat Kecemasan

Hasil analisis univariat tabulasi silang antara data demografis dengan tingkat kecemasan disajikan dalam frekuensi dan persentase pada Tabel 8.

Tabel 8. Data Tabulasi Silang

Variabel (N=80)		Tingkat Kecemasan									
		Normal		Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Usia	Dewasa	9	11,3	4	5,0	11	13,8	0	0,0	2	2,5

	awal										
	Dewasa	15	18,8	6	7,5	12	15,0	1	1,3	5	6,3
	akhir										
	Lansia awal	11	13,8	2	2,5	0	0,00	2	2,5	0	0,0
Jenis Kelamin	Laki-laki	5	6,3	1	1,3	3	3,8	1	1,3	0	0,0
	Perempuan	30	37,5	11	13,8	20	25,0	2	2,5	7	8,8
Tingkat Pendidikan	Pendidikan dasar	10	12,5	1	1,3	3	3,8	1	1,3	3	3,8
	Pendidikan menengah	16	20,0	9	11,3	16	20,0	2	2,5	3	3,8
	Pendidikan tinggi	9	11,3	2	2,5	4	5,0	0	0,0	1	1,3
Tingkat Ekonomi	Sangat tinggi	3	3,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
	Tinggi	5	6,3	0	0,0	3	3,8	1	1,3	1	1,3
	Sedang	6	7,5	5	6,3	5	6,3	0	0,0	2	2,5
	Rendah	21	26,3	7	8,8	15	18,8	2	2,5	4	5,0
Tingkat Pendidikan Anak	1 – 3	6	7,5	3	3,8	8	10,0	2	2,5	5	6,3
	4 – 6	29	36,3	9	11,3	15	18,8	1	1,3	2	2,5

Sumber data: data primer

9. Uji *Spearman* Strategi *Coping* dengan Tingkat Kecemasan
- Analisis bivariat non parametrik menggunakan uji *Spearman* untuk melihat signifikansi

hubungan, kekuatan korelasi, dan arah korelasi antara variabel strategi *coping* dengan tingkat kecemasan. Hasil uji *Spearman* dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji *Spearman*

Variabel	N	p value	r
Strategi coping adaptif (skor absolut)	80	0,013	0,276
<i>Religion</i>	80	0,059	0,212
<i>Active coping</i>	80	0,052	0,218
<i>Planning</i>	80	0,203	0,144
<i>Acceptance</i>	80	0,055	0,215
<i>Positive reframing</i>	80	0,349	0,106
<i>Instrumental support</i>	80	0,001	0,378
<i>Emotional support</i>	80	0,021	0,258
<i>Humor</i>	80	0,030	0,242
Strategi coping maladaptif (skor absolut)	80	0,001	0,374
<i>Self-distraction</i>	80	0,000	0,404
<i>Self-blame</i>	80	0,085	0,194
<i>Venting</i>	80	0,334	0,109
<i>Behavioral disengagement</i>	80	0,500	0,077
<i>Denial</i>	80	0,031	0,241
<i>Substance use</i>	80	-	-

Sumber data: data terolah

Hasil dari analisis uji *Spearman* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara strategi *coping* adaptif dan maladaptif terhadap tingkat kecemasan dengan nilai *p-value* 0,013 ($p < 0,05$) dan *p value* 0,001 ($p < 0,05$). Kekuatan hubungan antara strategi *coping* adaptif dan maladaptif dengan tingkat kecemasan yaitu berkorelasi lemah dengan nilai *r* masing-masing strategi *coping* adaptif ($r = 0,276$) dan strategi *coping* maladaptif ($r = 0,374$). Arah korelasi antara strategi *coping* adaptif dan maladaptif dengan tingkat kecemasan adalah searah. Hal itu ditunjukkan dengan *r* yang bernilai + (positif).

Hasil dari analisis uji *Spearman* pada subskala strategi *coping* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara strategi *coping* subskala *instrumental support*, *emotional support*, *humor*, *self-distraction*, dan *denial* dengan tingkat kecemasan. Berdasarkan

penelitian ini, semakin besar skor strategi *coping* adaptif dan strategi *coping* maladaptif semakin tinggi pula tingkat kecemasan. Hal itu disebabkan karena strategi *coping* tidak dapat matang dalam waktu yang singkat apalagi pada situasi baru pandemi Covid-19 (Lazarus & Folkman, 1984). Pandemi Covid-19 menyebabkan masyarakat berada dalam ketidakpastian sehingga memerlukan adaptasi yang cepat dalam menghadapinya (Ikawati & Murtiwidayanti, 2021). Penerapan strategi *coping* dipengaruhi pula oleh kondisi kesehatan dari seseorang (Lazarus & Folkman, 1984). Penyebaran Covid-19 yang terjadi begitu cepat dapat meningkatkan kecemasan seseorang, ditambah lagi dengan berbagai perubahan yang terjadi seperti sistem pembelajaran anak usia SD dari luring menjadi daring (Ikawati & Murtiwidayanti, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara strategi *coping* adaptif dan strategi *coping* maladaptif dengan tingkat kecemasan pada orang tua yang mempunyai anak usia SD dalam menghadapi pembelajaran daring. Kekuatan hubungan antara strategi *coping* adaptif dan strategi *coping* maladaptif terhadap tingkat kecemasan yaitu berkorelasi lemah dengan arah korelasi yang searah. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dan dari SD yang bervariasi. Peneliti selanjutnya diharapkan pula dapat memasukkan

data karakteristik responden secara lengkap agar mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, seperti jumlah anak, kondisi kesehatan, kepribadian, pekerjaan, dan aktivitas sehari-hari, serta melakukan penelitian dengan persebaran jenis kelamin responden yang lebih merata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Diah Woro Dwi Lestari, S.Psi., M.A. dan Ibu dr. Viva Ratih Bening Ati, M.Si. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan artikel ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R., Anugrah, I. H., Permana, I. Budhiana, J., Melinda, F. 2021. Hubungan Mekanisme Koping dengan Kualitas Hidup pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*. 9(1): 1–9.
- Ikawati, I., Murtiwiidayanti, S. Y. 2021. Kecemasan Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Sosio Konsepsia*. 10(3): 227–240.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Deases (Covid-19)*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Departemen Kesehatan, Jakarta. 178 hal.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2021. *Satuan Pendidikan di Wilayah PPKM Level 1–3 Dapat Laksanakan PTM Terbatas* (online). Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. kemdikbud.go.id. Diakses 10 Agustus 2021.
- Kinantie, O. A., Hernawaty, T., Hidayati, N. O. 2012. Gambaran Tingkat Stres Siswa SMAN 3 Bandung Kelas XII Menjelang Ujian Nasional 2012. *Students e-Journal*. 1(1): 1–14.
- Lazarus, R., Folkman, S. 1984. *Stress, Appraisal, and Coping*. McGraw-Hill, New York.

- Listyanti, H., Wahyuningsih, R. 2021. Manajemen Stres Orangtua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring. *Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*. 1(1): 23–48.
- Lonto, J. S., Umboh, A., Babakal, A. 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Jajan Anak Usia Sekolah (9-12 Tahun) di SD GMIM Sendangan Sonder. *Jurnal Keperawatan*. 7(1): 1–7.
- Maryam, S. 2017. Strategi Coping: Teori dan Sumberdayanya. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*. 1(2):101–107.
- Nabella, A., Satria, F. E. Sulandari, S., Daliman. 2021. Babak Baru Makna Pendidikan: Mendedah Faktor Stres Orang Tua dalam Momen Pembelajaran Daring. *University Research Colloquium*. 13: 176–185.
- Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI). 2021. *5 Bulan Pandemi Covid-19 di Indonesia* (online). Pengurus Pusat Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia. pdsjji.org. Diakses 10 Desember 2021.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. 2021. *Peta Sebaran Covid-19* (online). Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. covid19.go.id. Diakses 3 Agustus 2021.